

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap novel Inyik Balang karya Andre Septiawan dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini memiliki alur maju dan sorot balik (flashback). Alur berhubungan dengan latar. Latar yang ada dalam novel Inyik Balang terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat paling dominan dari novel ini adalah kampung Gadang Ota, Bukittinggi, Padang. Latar waktu dalam novel ini adalah tahun 1800-1900 an, dan latar sosial dalam novel ini adalah keadaan sosial masyarakat yang mengalami berbagai konflik. Tema yang digunakan dalam novel ini ialah adalah perjuangan Mangkutak dalam perang PRRI dan memperjuangkan cintanya. Judul novel ini mencerminkan isi cerita secara keseluruhan, khususnya dalam menggambarkan perjalanan hidup tokoh utama, Mangkutak. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini ada beberapa majas yang digunakan oleh pengarang yaitu metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan sarkasme. Simbolisme yaitu Inyik Balang atau harimau. Ironi dalam novel ini adalah ironi dramatis (ironi alur) ialah Mangkutak yang memiliki sifat yang saleh karena hidup di surau dan menjadi imam di surau malah melakukan tindakan yang sangat melawan norma asusila, Mangkutak dan Ida tidur dalam satu ruangan dan melakukan tindakan seperti suami istri padahal mereka belum menikah .

3.2 Saran

Pada penelitian ini, novel *Inyik Balang* karya Andre Septiawan dianalisis dengan menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton, yang berfokus pada analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut. Penulis menyarankan agar penelitian lebih lanjut mengenai novel *Inyik Balang* dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda guna memperkaya kajian sastra. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian sastra, khususnya yang menggunakan teori strukturalisme, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi sastra.

